HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN KEBERSIHAN DIRI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB-C TPA KABUPATEN JEMBER

Oleh:

Qorrie Cornea Sunarto [1], Wahyudi Widada[2], Komarudin[3]
[1] Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
[2),3)] Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957
Email : fikes@unmuhjember.ac.id Website : http://fikes.unmuhjember.ac.id
Email: qorriecorneasunarto@ymail.com

ABSTRAK

Anak tunagrahita adalah keterbelakangan mental disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan. Anak tunagrahita kurang mampu dalam merawat diri secara mandiri dan menjalankan aktivitas sehari – hari secara normal. Tujuan penelitian ini guna mengkaji hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri pada anak tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 57 responden. Instrument penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang telah di modifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga kategori mendukung dengan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri, mandiri sebanyak 34 orang (59,6%). Hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri pada anak tunagrahita dengan uji *Spearman rho* ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai p value 0,000 dengan koefisien korelasi 0,474. Kesimpulan penelitian ini bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri pada anak tunagrahita. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendukung anak tunagrahita dalam pemenuhan kebutuhan kebersihan diri.

Kata kunci : dukungan keluarga, kebersihan diri, tunagrahita
Daftar Pustaka 29 (2009-2017)

ABSTRACT

Mentally disabled child is mental retardation accompanied by inability in behavior adjustment and aoccur at the time of development. Mentally disabled child have less ability in taking care themselves independently and run their daily activities normally. The aims of this research to review the family support relation with fulfillment need for personal hygiene of mentally disabled child at SLB-C TPA Jember District. The research method used is correlation with cross sectional approach. The number of samples that have taken amount 57 respondesns. The research instrument using Likert scale that have modified. The research result show that family support category supporting with fulfillment need for personal hygiene, independently amount 34 person (59,6%). The family support relation with fulfillment need for personal hygiene of mentally disabled child with Spearman rho (α =0,05) test obtained P value 0,000 with correlation coefficient 0,474. Theconclusion of this research that there is support relation of family with fulfillment need for personal hygiene of mentally disabled child. The research result expected can helpful to supporting mentally disabled child in fulfillment needs of personal for personal hygiene.

Keywords: family support, personal hygiene, mentally disabled

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk disabilitas adalah tunagrahita yang mana biasa disebut retardasi mental. Anak tunagrahita sesuai definisi yang dikembangkan oleh AAMD (*American Association of Mental Deficiency*) adalah keterbelakangan mental menunjukkan fungsi intelektual di bawah rata-rata secara jelas dengan disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan (Kauffman dan Hallahan, 1986 dalam (Somantri, 2012)).

Menurut BPS (2012, dalam (Septianti, Rokayah, & Mustofa, 2016) mengatakan jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 6.008.661 orang, dari jumlah tersebut sekitar 402.817 orang adalah penyandang disabilitas grahita/intelektual. Menurut Somantri (2012, dalam (Septianti, Rokayah, & Mustofa, 2016) mengatakan tunagrahita mengalami kesulitan dalam memelihara kebersihan diri

karena ketidakmampuan dan aktivitasnya terbatas, faktor yang melatarbelakangi kesulitan dikarenakan penguasaan motorik halus tunagrahita mengalami keterbatasan.

Menurut (Saputra, 2013) mengatakan kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental. Menurut Notoatmodjo (2003, dalam (Maulina, Rahayu, & Herawati, 2012) perilaku kebersihan diri adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku kebersihan diri (kebersihan, rambut, kaki, tangan, kuku, kulit, dan berpakaian) merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setiap hari (Maulina, Rahayu, & Herawati, 2012).

Anak tunagrahita masih membutuhkan perhatian orang lain dan tidak bisa mandiri termasuk dalam kebutuhan dasar yaitu pemenuhan kebutuhan kebersihan diri sehingga membutuhkan dukungan keluarga. Menurut Hudak dan Gallo (1997, dalam Indriyani, 2013) dukungan dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki bahwa seseorang merupakan peserta aktif di dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan anak juga sangat ditentukan keberadaannya bentuk dukungan dari keluarga, hal ini dapat dilihat apabila dukungan keluarga yang baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak relative stabil, tetapi apabila dukungan keluarga anak kurang baik, maka anak mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak Alimul (2005, dalam (Sidik, 2014).

Pada Penelitian yang telah dilakukan oleh (Muliana, 2013) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Retardasi Mental Sedang Di SLB Negeri Tingkat Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Makassar dengan jumlah 30 orangtua dan anak yang mengalami retardasi mental sedang. Didapatkan hasil bahwa dari 30 responden dukungan informasionalnya baik 46,7%, dukungan penilaian baik 50,0%, dukungan instrumental baik

53,3% dan dukungan emosional 53,3%. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga seperti dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional terhadap kemandirian anak retardasi mental sedang yang mengalami keterbelakang intelegensi atau pemikiran.

MATERIAL DAN METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan analitik kuantitatif menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional.*

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018 bertempat di SLB-C TPA Kabupaten Jember.

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan orang tua anak tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember.

Tehnik Sampling

Tehnik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*.

Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah skala *Likert* pada Variabel Dukungan Keluarga dari (Muliana, 2013) dan Varibel Pemenuhan Kebutuhan Kebersihan Diri dari validitas isi *(Content Validity Index)* dari (Simanungkalit, 2017).

Analisa Data

1. Analisa *Univariate*

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel peneltian. Bentuk analisa univariat tergantung dari jenis datanya.

2. Analisa *Bivariat*

Analisis *Bivariat* digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri pada anak tunagrahita. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman rho* yang dibantu dengan program komputer dengan ketentuan apabila nilai $\alpha = 0.05$ dan $p \leq \alpha$ (0.05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pembahasan tentang hasil penelitian hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan

kebutuhan kebersihan diri pada anak tunagrahita.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak pada Anak Tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember Juli 2018 (n=57)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	31	54,4%
Perempuan	26	45,6%
Total	57	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin anak terbanyak adalah laki-laki sejumlah 31 anak (54,4%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Usia Anak pada Anak Tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember Juli 2018 (n=57)

Usia Anak	Frekuensi	Persentase
7-15 tahun	42	73,3%
16-24 tahun	12	21,1%
>25 tahun	3	5,3%
Total	57	100%

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa usia anak terbanyak adalah 7-15 tahun sejumlah 42 anak (73,3%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Urutan Anak pada Anak Tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember Juli 2018 (n=57)

Urutan Anak	Frekuensi	Persentase
1	26	45,6%
2	16	28,1%
3	12	21,1%
3 keatas	3	5,3%
Total	57	100%

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa urutan anak terbanyak adalah anak ke- 1 sejumlah 26 anak (45,6%).

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Terakhir Bapak pada Anak Tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember Juli 2018 (n=57)

Tingkat Pendidikan Terakhir Bapak	Frekuensi	Persentase
SD	2	3,5%
SMP	7	12,3%
SMA	31	54,4%
Perguruan Tinggi	17	29,8%
Total	57	100%

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir bapak terbanyak adalah SMA sejumlah 31 orang (54,4%).

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu pada Anak Tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember Juli 2018 (n=57)

Tingkat Pendidikan Terakhir Ayah	Frekuensi	Persentase
SD	5	8,8%
SMP	11	19,3%
SMA	28	49,1%
Perguruan Tinggi	13	22,8%
Total	57	100%

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir ibu terbanyak adalah SMA sejumlah 28 orang (49,1%).

Dukungan Keluarga

Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Kebersihan Diri pada Anak Tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember Juli 2018 (n=57)

Dukungan Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Kebersihan Diri	Frekuensi	Persentase
Kurang Mendukung	2	3,5%
Cukup Mendukung	21	36,8%
Sangat Mendukung	34	59,6%
Total	57	100%

Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Kebersihan Diri pada Anak Tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember Juli 2018 (n=57)

Tabel 5.13 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Kebutuhan Kebersihan Diri pada Anak Tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember Juli 2018 (n=57)

Dukungan Keluarga	Pemenuhan Kebutuhan Kebersihan Diri						Total		ρ value
	Total		Sebagian		Mandiri				
	N	%	N		N	%	N	%	
Kurang	2	3,5%					2	3,5%	0,000
Cukup			21	36,8%			21	36,8%	
Mendukung					34	59,6%	34	59,6%	
Total	2	3,5%	21	36,8%	34	59,6%	57	100%	

Tabel di atas merupakan hasil dari korelasi dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri pada anak tunagrahita dengan menggunakan uji *Spearman rho* hasil yang didapat $\rho = 0{,}000$ yang berarti $\rho < 0{,}05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H_1 diterima, yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri pada anak tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember. Keeratan hubungan dalam kategori sedang dengan (r) = 0,474. a

B. PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 57 responden menunjukkan bahwa dukungan penilaian yang sangat mendukung sejumlah 34 orang (59,6%), dukungan penilaian cukup mendukung 21 orang (36,8%), dan dukungan penilaian kurang mendukung 2 orang (3,5%) . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sidik, 2014) tentang Gambaran Dukungan Keluarga Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Kota Tangerang Selatan dengan jumlah 60 anak anak berkebutuhan khusus diantaranya 34 anak tunagrahita, 4 anak tunarungu, dan 22 anak autis. Berdasarkan dukungan keluarga pada anak tunagrahita dalam kategori baik 32 orang (94,1%), kategori cukup (0,0%), dan kategori kurang 2 orang (5,9%).

2. Pemenuhan Kebutuhan Kebersihan Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada seluruh sampel yang berjumlah 57 responden bahwa sebagian besar adanya pemenuhan kebutuhan kebersihan diri kategori mandiri sejumlah 34 anak (59,6%), penilaian kategori ketergantungan sebagian 21 anak (36,8%) dan kategori ketergantungan total 2 anak (3,5%) . Menyatakan bahwa sebagian besar anak tunagrahita ringan sudah mampu melakukan pemenuhan kebutuhan kebersihan dirinya secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Pada Penelitian yang telah dilakukan oleh (Sa'diya & Ulfa, 2016) tentang Gambaran Kemandirian Anak Retardasi Mental Dalam *Personal Hygiene* Di SMP LB ACD Pertiwi Kota Mojokerto dengan jumlah 18 responden didapatkan hasil kemandirian anak retardasi mental dalam *personal hygiene* sebagian besar responden dalam kategori kurang sebanyak 8 orang (44,4%) ini menunjukkan bahwa kemandirian anak retardasi mental *personal hygiene* di SMP LB ACD Pertiwi Kota Mojokerto belum

mampu melakukan tugas sehari-hari mereka dalam kebersihan diri sendiri tanpa bantuan orang lain.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemenuhan Kebutuhan Kebersihan Diri

Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri yang dilakukan didapatkan dukungan keluarga kategori kurang mendukung dengan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri kategori ketergantungan total sebanyak 2 orang (3,5%), dukungan keluarga kategori cukup mendukung dengan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri kategori ketergantungan sebagian 21 orang (36,8%), dan dukungan keluarga kategori sangat mendukung dengan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri kategori mandiri sebanyak 34 orang (59,6%). Hasil analisa bivariate uji korelasi *Spearman rho* hasil yang didapat $\rho = 0{,}000$ yang berarti $\rho < 0{,}05$ yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri pada anak tunagrahita pada anak tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian Ester (2017) Hubungan Peran Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Tunagrahita di SLB Negeri Binjai dengan jumlah responden 40 orang. hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga dalam tingkat kemandirian *personal hygiene* anak tunagrahita sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 36 orang (90,0%) dan tingkat kemandirian *personal hygiene* anak tunagrahia sebagian besar dalam kategori cukup mandiri sejumlah 24 orang (60,0%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dukungan keluarga pada anak tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember sebagian besar berada dalam kategori yang sangat mendukung sejumlah 34 orang (59,6%).
2. Pemenuhan kebutuhan kebersihan diri pada anak tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember sebagian besar pemenuhan kebutuhan kebersihan diri yang mandiri sejumlah 34 anak (59,6%).
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri pada anak tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember hasil yang didapat ρ = 0,000.

Saran

1. Keluarga

Disarankan hasil penelitian ini bermanfaat bagi keluarga khususnya orang tua anak tunagrahita agar lebih banyak mendukung anak tunagrahita dalam kebesihan diri dikarenakan kebersihan diri sumber dari kesehatan pada diri.

2. Institusi Pendidikan

Disarankan hasil penelitian ini bermanfaat bagi profesi pendidikan dengan memberikan pengetahuan tentang dukungan keluarga guna meningkatkan dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan kebersihan diri maksimal.

3. Tenaga Kesehatan

Disarankan hasi penelitian bagi tenaga kesehatan lebih aktif dalam memberikan pentingnya pemenuhan kebutuhan kebersihan diri pada anak tunagrahita serta mendukung keluarga dalam membimbing dan mendidik anak tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

Indriyani, D. (2013). *Aplikasi Konsep Dan Teori Keperawatan Maternitas Postpartum Dengan Kematian Janin* (1st ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Maulina, R., Rahayu, S. M., & Herawati, A. T. (2012). *Hubungan Perilaku Kebersihan Diri Dengan Kejadian Dermatitis di Puskesmas Cibiru Kota*

Bandung Tahun 2012. Bhakti Kencana Medika.

Muliana. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Retardasi Mental Sedang Di SLB Negeri Tingkat Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Makassar*.

Sa'diya, L. K., & Ulfa, S. M. (2016). *Gambaran Kemandirian Anak Retardasi Mental Dalam Personal Hygiene Di SMP LB Pertiwi Kota Mojokerto*.

Saputra, L. (2013). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia.* Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher.

Septianti, A., Rokayah, C., & Mustofa, A. (2016, Oktober). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Prawatan Diri Anak Tunagrahita*. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 6*.

Sidik, J. (2014). *Gambaran Dukungan Keluarga Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Kota Tangerang Selatan*.

Simanungkalit, J. E. (2017). *Hubungan Peran Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Binjai*.

Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa* (4th ed.). Bandung: PT.Refika Aditama.